

## **Optimalisasi Inovasi *Bamboo Of Art* Berbasis *Civic Entrepreneur* bagi Perempuan Penerima PKH untuk Mengentaskan Kemiskinan di Desa Jambu Kabupaten Trenggalek**

**Alik Ulfatus Solikah<sup>1</sup>, Yuniarti Mellia Triana<sup>2</sup>, Ratu Suci Sholikhah Wati<sup>3</sup>, Sri Untari<sup>4</sup>**

*<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Pascasarjana, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang, Indonesia*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Alik Ulfatus Solikah

**E-mail:** [alikulfa24@gmail.com](mailto:alikulfa24@gmail.com)

### **Abstrak**

*Optimalisasi inovasi pemanfaatan bambu menjadi produk kerajinan tangan besek cantik dengan Inisiatif nama "Bamboo Of Art" merupakan upaya inovatif yang menggabungkan potensi bambu lokal, seperti Bambu Apus, Ater, Andong, Betung, Hitam, dan Talang, dengan pendekatan Civic Entrepreneur untuk memberdayakan perempuan penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Jambu, Kabupaten Trenggalek. Optimalisasi ini dilakukan dengan model PIKOLA yang mencakup partisipatif, integratif, dan kolaboratif. Pendekatan partisipatif menekankan pada keterlibatan aktif peserta dalam proses sosialisasi, fasilitasi, dan pendampingan, bukan sekadar ceramah. Hasil penelitian menunjukkan dengan serangkaian acara mulai dari sosialisasi dan pelatihan pembuatan kerajinan tangan berkualitas tinggi dan produk ramah lingkungan berbasis bambu, inisiatif ini bertujuan menciptakan lapangan kerja serta memperkuat ekonomi lokal secara inklusif. Pendekatan ini tidak hanya fokus pada pembuatan produk, tetapi juga pada pemasaran digital yang berkelanjutan, dengan tujuan membentuk pemberdayaan berupa "Kelompok Wirausaha Terpadu" yang mampu menjadi pendorong utama dalam pengentasan kemiskinan di desa tersebut. Evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa antusias dari peserta kegiatan sangat tinggi, dan beberapa mengatakan jika pelatihan sejenis ini sangat penting.*

**Kata kunci** - *Optimalisasi, Bamboo Of Art, Civic Entrepreneur, Pemberdayaan*

### **Abstract**

*The optimization of innovation in utilizing bamboo to create beautiful besek handicrafts through the initiative named "Bamboo Of Art" is an innovative effort that combines the potential of local bamboo varieties such as Bambu Apus, Ater, Andong, Betung, Hitam, and Talang with the Civic Entrepreneur approach to empower women who are recipients of the Family Hope Program (PKH) in Desa Jambu, Kabupaten Trenggalek. This optimization is carried out using the PIKOLA model, which includes participatory, integrative, and collaborative approaches. The participatory approach emphasizes the active involvement of participants in the processes of socialization, facilitation, and mentoring, rather than just lectures. The research results show that through a series of activities starting from socialization and training in making high-quality handicrafts and eco-friendly bamboo-based products, this initiative aims to create jobs and strengthen the local economy inclusively. This approach focuses not only on product creation but also on sustainable digital marketing, with the goal of forming empowerment in the form of an "Integrated Entrepreneurship Group" capable of becoming a key driver in poverty alleviation in the village. This community service is expected to promote economic growth and alleviate poverty in Desa Jambu, Kabupaten Trenggalek. Evaluation of the activities showed that the participants' enthusiasm was very high, and some mentioned that similar training is very important.*

**Keywords** - *Optimization, Bamboo Of Art, Civic Entrepreneur, Empowerment*

## PENDAHULUAN

Kabupaten Trenggalek, yang terletak di Provinsi Jawa Timur, masih menghadapi tantangan serius terkait kemiskinan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), persentase penduduk miskin di Kabupaten Trenggalek meningkat dari 11,62% pada Maret 2020 menjadi 12,14% pada Maret 2021 (BPS, 2021). Meskipun wilayah ini memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, seperti bambu, khususnya di Desa Jambu, pemanfaatannya belum optimal untuk mendukung pembangunan ekonomi lokal (Dwiridhotjahjono et al., 2020). Padahal, bambu merupakan salah satu sumber daya alam yang paling melimpah di Desa Jambu, namun potensinya belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Sebagian besar penduduk Desa Jambu memiliki pekerjaan sampingan sebagai petani dan pembuat anyaman *bese* sederhana, namun produk-produk ini belum dikreasikan dengan optimal sehingga nilai jualnya belum maksimal. Minimnya arahan dan kurangnya kreativitas dalam memanfaatkan bambu menyebabkan produk kerajinan tangan berbasis bambu kurang dieksplorasi dari segi daya jual. Padahal, bambu memiliki keunggulan signifikan seperti kelenturan dan kekuatan yang dapat bersaing dengan baja (Hermawati et al., 2021; Purnama & Nugroho, 2023; Widodo, 2018). Potensi ini membuka peluang besar untuk mengembangkan produk-produk inovatif yang tidak hanya menonjolkan keindahan alami bambu tetapi juga memanfaatkan kekuatan dan fleksibilitasnya yang luar biasa.

Inisiatif "*Bamboo Of Art*" muncul sebagai solusi potensial untuk masalah tersebut. Inisiatif ini berfokus pada pembuatan produk-produk berbasis bambu dengan nilai seni tinggi, menggunakan jenis-jenis bambu lokal seperti Bambu Apus, Ater, Andong, Betung, Hitam, dan Talang (Larasati, 2018). Dengan pendekatan Civic Entrepreneur, "*Bamboo Of Art*" tidak hanya bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja bagi perempuan penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Jambu, Kabupaten Trenggalek, tetapi juga memperkuat ekonomi lokal secara inklusif (Mel et al., 2024; Santoso et al., 2023). Untuk mencapai tujuan ini, "*Bamboo Of Art*" menggabungkan potensi lokal bambu dengan langkah-langkah taktis dan konkret dalam pemberdayaan perempuan penerima PKH di Desa Jambu. Melalui pelatihan, produksi, dan pemasaran digital yang berkelanjutan, diharapkan terbentuknya "Kelompok Wirausaha Terpadu" yang menjadi pendorong utama dalam pengentasan kemiskinan di desa tersebut. Optimalisasi ini dilaksanakan dengan menggunakan model PIKOLA yang mencakup pendekatan partisipatif, integratif, dan kolaboratif. Pendekatan partisipatif menekankan pada keterlibatan aktif peserta dalam proses sosialisasi, fasilitasi, dan pendampingan, tidak sekadar ceramah.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa partisipasi aktif dalam serangkaian kegiatan seperti sosialisasi dan pelatihan pembuatan kerajinan tangan berkualitas tinggi dan produk ramah lingkungan berbasis bambu memiliki potensi besar untuk menciptakan lapangan kerja dan memperkuat ekonomi lokal. Dalam hal ini, inisiatif "*Bamboo Of Art*" tidak hanya fokus pada pembuatan produk, tetapi juga pada aspek pemasaran digital yang berkelanjutan untuk meningkatkan daya saing dan memperluas jangkauan pasar. Namun, mitra dalam inisiatif ini menghadapi beberapa masalah utama, antara lain kurangnya arahan dan keterampilan dalam memanfaatkan bambu sebagai sumber daya alam yang melimpah, kurangnya bimbingan dalam produksi kerajinan bambu, serta keterbatasan dalam saluran distribusi dan pemasaran produk. Sebagai solusi, dirancang pelatihan dan pendampingan bagi perempuan penerima bantuan PKH untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas dalam produksi bambu, serta pemanfaatan teknologi digital untuk pemasaran yang lebih efektif. Selain itu, pembentukan "Kelompok Wirausaha Terpadu" juga menjadi target utama agar pemberdayaan ini dapat berkelanjutan dan benar-benar mengatasi masalah kemiskinan di Desa Jambu.

Rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang secara terstruktur mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan. Pada tahap perencanaan, identifikasi permasalahan dilakukan untuk menyusun proposal yang diajukan ke LP2M Universitas Negeri Malang untuk dievaluasi dan didanai. Setelah proposal disetujui, langkah berikutnya adalah merancang desain

operasional yang sesuai dengan kebutuhan proyek. Pada tahap pelaksanaan, pemberdayaan dan pelatihan dilakukan kepada perempuan penerima PKH dengan fokus pada produksi dan pemasaran produk berbasis bambu. Evaluasi berkala juga dilakukan untuk memastikan keberhasilan pembentukan "Kelompok Wirausaha Terpadu" yang akan menjadi motor penggerak utama dalam pengentasan kemiskinan di Desa Jambu.

Target dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan keterampilan, inovasi, dan kreativitas perempuan penerima bantuan PKH dalam produksi *Bamboo Of Art*, serta membentuk "Kelompok Wirausaha Terpadu" yang berkelanjutan. Luaran dari kegiatan ini mencakup peningkatan keterampilan penerima manfaat, pembentukan kelompok usaha yang produktif, serta publikasi ilmiah dan dokumentasi kegiatan. Dengan demikian, inisiatif ini diharapkan dapat mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDG's) terutama dalam pengentasan kemiskinan di Desa Jambu, Kabupaten Trenggalek.

## **METODE**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul "Optimalisasi Inovasi *Bamboo Of Art* Berbasis Civic Entrepreneur bagi Perempuan Penerima PKH untuk Mengentaskan Kemiskinan di Desa Jambu Kabupaten Trenggalek" menggunakan model PIKOLA yang meliputi pendekatan partisipatif, integratif, dan kolaboratif (Fatimah, 2023; K. S. Widodo, 2015). Pendekatan partisipatif mendorong keterlibatan aktif peserta dalam sosialisasi, fasilitasi, dan pendampingan, dengan fokus pada pencarian dan penguasaan pengetahuan serta keterampilan (Fathonah, 2021; Ginting et al., 2021). Aspek integratif menekankan pada hubungan yang dekat dan suasana bersahabat antara peserta dan fasilitator, sehingga peserta dapat menguasai materi secara menyeluruh. Sedangkan pendekatan kolaboratif melibatkan dialog interaktif antara peserta dan tim pelaksana, yang bertindak sebagai fasilitator dan pembimbing dalam pelatihan.

### **Persiapan dan Perencanaan**

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan koordinasi dengan Bapak Hidayat selaku Kepala Desa Jambu dan Ibu Istiqomah selaku ketua Penerima Bantuan PKH di Desa Jambu, Kabupaten Trenggalek, serta juga berkolaborasi dengan Uprintis Indonesia yang merupakan wadah pengembangan UMKM dibawah naungan Pemerintah Kabupaten Trenggalek yang membantu kegiatan pengabdian ini dalam menyediakan narasumber. Persiapan pelaksanaan program. Dilanjutkan dengan sosialisasi mengenai pentingnya optimalisasi pembuatan inovasi *Bamboo Of Art* berbasis Civic Entrepreneur sebagai media pembelajaran yang bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan bagi perempuan penerima bantuan PKH di Desa Jambu. Dalam kegiatan ini, dilakukan pula perizinan kegiatan serta penyampaian tujuan program. Selanjutnya, ahli dalam bidang *Bamboo Of Art* memberikan penjelasan mengenai sistematika pembuatan produk tersebut. Daftar nama peserta yang terdiri dari 50 peserta undangan yang akan mengikuti pelatihan dan pemberdayaan juga disusun sebagai persiapan untuk tahap pelaksanaan kegiatan.

### **Pelaksanaan Kegiatan**

Pelaksanaan kegiatan dengan sosialisasi dan pelatihan konsep dasar *Bamboo Of Art* dan Civic Entrepreneur yang dilaksanakan pada tanggal 11 Juli 2024 dengan 2 sesi kegiatan, sebetulnya akan dilaksanakan dalam dua hari dengan dua jenis kegiatan namun karena terkendala tempat yang dilaksanakan di Balai Desa Jambu. Kegiatan dimulai dengan pemberian materi Pemasaran Digital yang dibawakan oleh narasumber yakni Bapak Toni Sutriawan, beliau merupakan Digital Marketing Uprintis Indonesia dan MerayuOfficial, diikuti dengan perencanaan fasilitasi pelatihan, serta pendampingan dalam pembuatan *Bamboo Of Art* dimana dalam sesi kedua ini dipandu oleh narasumber selaku Penggerak dan Owner BePP (Besek Premium Pucanganak). Pelatihan meliputi praktik langsung pembuatan besek cantik langsung dengan pengrajin, pemasaran digital, serta pembentukan "Kelompok Wirausaha Terpadu" untuk keberlanjutan program. Evaluasi dilakukan

untuk menilai efektivitas program dalam meningkatkan keterampilan dan soft skill peserta, serta dalam membentuk kelompok usaha yang produktif dan berkelanjutan.

#### **Partisipasi/Kontribusi Mitra**

Peserta yang tergabung dalam kelompok perempuan penerima PKH di Desa Jambu terlibat aktif sejak awal hingga evaluasi kegiatan. Mereka berkontribusi dalam seluruh rangkaian kegiatan pengabdian, termasuk dalam pembentukan dan keberlanjutan "Kelompok Wirausaha Terpadu" yang akan meneruskan program setelah kegiatan pengabdian selesai.

#### **Evaluasi dan Tindak Lanjut**

Evaluasi kegiatan: Pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan *Bamboo Of Art* telah berhasil memperkuat keterampilan peserta, terutama dalam pemasaran digital dan pembuatan produk kerajinan dari bambu. Peserta menunjukkan antusias yang tinggi dan kemampuan yang meningkat dalam praktik langsung. Pembentukan "Kelompok Wirausaha Terpadu" menjadi langkah penting untuk memastikan keberlanjutan program.

**Tindak Lanjut:** Kelompok ini akan terus mendapatkan pendampingan dan akses ke pasar yang lebih luas, dengan rencana pelatihan lanjutan yang berfokus pada inovasi produk dan strategi pemasaran yang lebih efektif. Evaluasi berkala juga akan dilakukan untuk memastikan kelompok ini berkembang menjadi unit usaha yang mandiri dan produktif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Kegiatan**

Pelatihan *Bamboo Of Art*, yang diadakan pada tanggal 11 Juli 2024, berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang pemasaran digital. Sebelumnya, sebagian besar peserta hanya terbiasa dengan pemasaran lokal yang dilakukan secara konvensional, seperti menjual produk di pasar setempat atau melalui jaringan personal. Namun, setelah mengikuti pelatihan yang diberikan oleh Bapak Tony Sutriawan, para peserta mulai memahami pentingnya digital marketing dalam memperluas jangkauan pasar.

### **Peningkatan Pemahaman Pemasaran Digital**

Pelatihan ini memperkenalkan konsep dasar pemasaran digital, mulai dari penggunaan media sosial hingga optimalisasi marketplace sebagai platform penjualan. Peserta diajari bagaimana membuat konten yang menarik untuk menarik pelanggan potensial dan bagaimana menggunakan alat digital seperti Shopee untuk meningkatkan visibilitas produk mereka di dunia maya.

Peserta yang awalnya hanya terbiasa menjual produk mereka secara lokal kini memahami bahwa *marketplace* seperti Tokopedia, Shopee, dan Bukalapak dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk menjangkau pelanggan yang lebih luas. Mereka belajar bagaimana membuat akun di marketplace, mengunggah produk dengan deskripsi yang menarik, serta teknik pengaturan harga yang kompetitif. Selain itu, pelatihan ini juga memberikan wawasan tentang pentingnya ulasan pelanggan dan bagaimana meresponsnya dengan baik untuk membangun reputasi online yang positif.

### **Penerapan Praktis dalam Usaha**

Setelah memahami teori pemasaran digital, peserta langsung menerapkan pengetahuan baru mereka dalam usaha masing-masing. Mereka mulai dengan mengidentifikasi produk yang paling sesuai untuk dijual secara online dan kemudian mengunggahnya ke berbagai platform marketplace. Dalam praktik ini, peserta juga mempelajari cara memotret produk dengan baik, menulis deskripsi produk yang informatif namun menarik, dan menyusun strategi harga yang kompetitif.

Lebih lanjut, peserta mulai mengelola akun media sosial bisnis mereka dengan lebih baik, seperti membuat konten yang konsisten dan memanfaatkan fitur-fitur seperti Instagram Stories dan Facebook Ads untuk meningkatkan engagement. Beberapa peserta yang sudah mulai menerima pesanan online juga belajar cara mengatur pengiriman produk dan berinteraksi dengan pelanggan secara efisien. Hasil awal dari penerapan praktis ini sudah mulai terlihat. Beberapa peserta melaporkan peningkatan penjualan setelah mengoptimalkan toko online mereka dan mulai mendapatkan ulasan

---

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

positif dari pelanggan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman yang lebih baik tentang pemasaran digital telah memberikan dampak nyata dalam memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan pendapatan usaha kecil di Desa Jambu. Keberhasilan ini juga memotivasi peserta untuk terus belajar dan mengembangkan kemampuan pemasaran digital mereka, menjadikan pemasaran online sebagai bagian integral dari strategi bisnis mereka.

#### **Pembahasan**

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa peserta kini memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola pemasaran digital. Mereka tidak hanya memahami cara kerja platform marketplace tetapi juga bagaimana menggunakan platform tersebut untuk meningkatkan penjualan produk mereka. Keberhasilan pelatihan ini dapat diukur dari peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam menggunakan teknologi digital, yang sebelumnya minim. Dengan pemahaman baru ini, diharapkan para peserta dapat mengurangi ketergantungan pada pasar lokal dan mulai menjangkau pasar yang lebih luas, baik di tingkat regional maupun nasional. Selain itu, keberhasilan penggunaan marketplace sebagai alat penjualan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan mereka secara signifikan, mengingat potensi besar yang ditawarkan oleh platform digital.

Secara keseluruhan, pelatihan ini telah berhasil membekali peserta dengan keterampilan yang diperlukan untuk bersaing di era digital, dan menjadi landasan yang kuat bagi mereka untuk mengembangkan bisnis mereka lebih lanjut di masa depan jika di prosentasikan tingkat keberhasilannya 95% menyatakan kegiatan ini sangat bermanfaat. Adapun berikut ini dibawah dokumentasi kegiatan sosialisasi dan pelatihan *Bamboo Of Art* di Desa Jambu, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek.



**Gambar 1.**

Pembukaan Kegiatan Sambutan Kepala Desa dan Ketua Pelaksana Pengabdian PPM Tahun 2024.dokpri



**Gambar 2.**

Materi Sesi 1 Digitalisasi Pemasaran oleh Bapak Toni Sutriawan selaku Digital Marketing Uprintis Indonesia dan MerayuOfficial.dokpri



**Gambar 3.**

Materi Sesi 2 Cara Pembuatan Besek Cantik oleh Ibu Sri Haryati, M.Pd selaku Owner BePP (Besek Premium Pucanganak) Kabupaten Trenggalek dan Sesi *Ice Breaking*.dokpri



**Gambar 4.**

Pelatihan Besek Cantik Langsung kepada Pengrajin Dipandu oleh Pengrajin dan Ibu Sri Haryati, M.Pd.dokpri



**Gambar 5.**

Foto Bersama Setelah Kegoatan Selesai.dokpri

## **KESIMPULAN**

Pelatihan *Bamboo Of Art* yang dilaksanakan pada 11 Juli 2024 telah berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam bidang pemasaran digital. Peserta yang awalnya hanya terbiasa dengan pemasaran lokal kini mampu memanfaatkan marketplace dan media sosial untuk memperluas jangkauan pasar mereka. Penerapan praktis dari pengetahuan yang diperoleh selama pelatihan menunjukkan hasil yang positif, dengan peningkatan penjualan dan reputasi usaha peserta di platform online.

Keberhasilan ini menegaskan pentingnya pemasaran digital sebagai alat yang efektif untuk mengembangkan usaha kecil di Desa Jambu, khususnya bagi kelompok perempuan penerima PKH. Dengan keterampilan yang telah mereka peroleh, para peserta diharapkan mampu terus

mengembangkan usaha mereka secara mandiri dan berkelanjutan, serta berkontribusi pada peningkatan ekonomi lokal. Pembentukan "Kelompok Wirausaha Terpadu" menjadi langkah strategis untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan program ini di masa depan.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih yang tulus kepada Ketua PKH Desa Jambu, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek, atas dukungan dan kerjasamanya yang luar biasa dalam pelaksanaan pelatihan *Bamboo Of Art*. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Bapak Hidayat, Kepala Desa Jambu, atas fasilitas dan dukungannya yang sangat berarti.

Kepada Bapak Tony Sutriawan sebagai pemateri pemasaran digital, serta pengrajin dari BePP (Besek Premium Pucanganak), kami sampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya atas ilmu dan pengalaman berharga yang telah dibagikan.

Serta tidak lupa ucapan terima kasih yang mendalam kepada Ibu-Ibu PKH Desa Jambu, yang telah berpartisipasi aktif dan bekerja keras sebagai peserta dan panitia. Semangat dan antusiasme Ibu-Ibu adalah kunci suksesnya kegiatan ini. Semoga hasil pelatihan ini membawa manfaat yang berkelanjutan bagi kesejahteraan keluarga dan komunitas kita.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik. (2021). Kabupaten Trenggalek dalam Angka 2021. BPS Kabupaten Trenggalek.
- Dwiridhotjahjono, et al. (2020). Potensi dan Pemanfaatan Bambu di Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*.
- Fathonah, (2021). Pentingnya Pendekatan Partisipatif dalam Pengabdian Masyarakat.
- Fatimah, (2023). Model PIKOLA dalam Pemberdayaan Masyarakat.
- Ginting, et al. (2021). Partisipasi dalam Pelatihan Pemberdayaan.
- Hermawati, D., et al. (2021). Potensi Bambu sebagai Alternatif Material Bangunan. *Jurnal Material dan Teknik Sipil*.
- K. S. Widodo, (2015). Pendekatan Integratif dalam Pelatihan.
- Larasati, A. (2018). Seni dan Kerajinan Bambu: Eksplorasi Bambu Sebagai Media Kreatif. *Jurnal Seni dan Desain*.
- Mel, R., et al. (2024). Civic Entrepreneurship in Rural Development: A Case Study of Bamboo Artisans. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*.
- Purnama, T., & Nugroho, A. (2023). Penguatan Kapasitas Masyarakat melalui Pemanfaatan Sumber Daya Lokal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Santoso, S., et al. (2023). Peran Civic Entrepreneur dalam Pemberdayaan Perempuan di Daerah Pedesaan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*.
- Widodo, A. B. (2018). Bambu sebagai Material Unggulan dalam Industri Kerajinan. *Jurnal Teknologi Industri*.